

KOMPETENSI DASAR MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING GURU GEOGRAFI DI KABUPATEN PANGKEP

*Suprpta¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar,
Indonesia
Jl. Malengkeri, Kampus UNM Parangtambung Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: suprpta@unm.ac.id¹

(Received: Mar-2023; Reviewed: Apr-2023; Accepted: Jun-2023; Available online: Jun-2023; Published: Jun-2023)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kompetensi dasar model pembelajaran berbasis proyek, guru Geografi se Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner dilakukan antara bulan Juni – Agustus 2022. Penelitian ini sebagai penelitian penjajagan untuk dijadikan dasar diskusi mengenai model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada Guru Geografi yang tergabung pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi Kabupaten Pangkep. Hasilnya guru menyatakan mengetahui model project based learning, (87,5 %) namun hanya 37,5 % yang menggunakannya dan 56,3% menjawab kadang kala menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek telah banyak dikumpulkan oleh guru, ada 16 jenis produk, namun tidak diperjelas itu semua sebagai keputusan siswa atau arahan guru.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek; pelajaran geografi; Kab. Pangkep

Abstract

This study aims to reveal the basic competencies of project-based learning models, Geography teachers in Pangkep Regency, South Sulawesi. Data collected by questionnaire was carried out between June - August 2022. This research is an exploratory research to serve as a basis for discussion regarding project-based learning models for Geography Teachers who are members of the Pangkep Regency Geography Subject Teacher Consultation group. As a result, teachers stated that they knew the project-based learning model, (87.5%), but only 37.5% used it and 56.3% answered that they sometimes used the project-based learning model. The results of the learning process with the project-based learning model have been collected by many teachers, there are 16 types of products, but all of them are not clarified as student decisions or teacher directions.

Keywords: project based learning; geography lessons; Pangkep Regency

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah berumur 9 tahun, umur yang cukup untuk dikaji seberapa besar kemampuan implementasi dan efektifitasnya. Kemampuannya perlu diukur sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan penting kurikulum tersebut. Dalam proses belajar mengajar pastilah menggunakan model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum yang sedang berjalan. Salah satu model pembelajaran yang disarankan pada K.13 adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek. Berbagai bidang mata pelajaran telah mencobanya menggunakan model itu, hasilnya baik dan positif.

Model *Project Based Learning* (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum Bahasa Indonesia 2013 (K.13). PBL merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian proyek yang memungkinkan siswa memecahkan masalah dunia nyata atau menciptakan produk yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa bekerja secara kolaboratif, mengintegrasikan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan proyek pilihan mereka. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dan motivasi belajar siswa ([Kusrini & Mustafa, 2019](#); [Nawalinsi, 2016](#)).

Salah satu fitur utama PBL adalah penyampaian tugas proyek yang otentik. Latihan-latihan ini sering kali didasarkan pada masalah atau tantangan yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan tujuan dari apa yang mereka pelajari. Misalnya, pada mata pelajaran matematika, siswa mungkin ditugaskan untuk merancang dan membangun model konstruksi menggunakan konsep geometri, sedangkan pada mata pelajaran sains, siswa mungkin diminta untuk melakukan penelitian eksperimental untuk menjawab pertanyaan ilmiah ([Munsarikha et al., 2023](#); [Nur, 2018](#)).

PBL juga mendorong kolaborasi antar siswa. Mereka sering bekerja dalam kelompok, membagi peran dan tanggung jawab serta belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting di dunia nyata. Selain itu, PBL menggabungkan banyak aspek berbeda dari program. Siswa tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran tetapi juga harus mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran untuk menyelesaikan proyek mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. PBL juga mendorong pemecahan masalah secara kritis dan pemikiran kreatif, karena siswa harus menemukan solusi terhadap masalah yang mereka temui dalam proyek mereka ([Kusmiyatun, 2018](#); [Setiawan, 2006](#); [Susilawati & Sochiba, 2022](#)).

Saat melaksanakan PBL, peran guru menjadi fasilitator pembelajaran. Guru memberikan instruksi awal, membantu siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek, dan memberikan bimbingan dan umpan balik jika diperlukan ([Syarif et al., 2023](#); [Tumbelaka et al., 2021](#)). Hal ini memberikan siswa otonomi dalam pembelajaran mereka, memungkinkan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

PBL juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena siswa mengerjakan proyek yang mereka anggap relevan dan menarik, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Hasil akhir dari suatu proyek, seperti produk yang mereka buat atau presentasi yang mereka berikan, juga memberikan rasa pencapaian yang kuat dan bermakna bagi siswa. Namun penerapan PBL juga menghadapi beberapa tantangan. Guru harus terampil dalam merancang proyek yang tepat, mengatur waktu, dan mengajar secara efektif. Selain itu, penilaian dalam konteks PBL bisa lebih kompleks karena tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Untuk melaksanakan PBL secara efektif, pendidik harus terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya tentang metode tersebut. Selain itu, dukungan dari sekolah, keluarga, dan sumber daya tambahan dapat membantu meningkatkan keberhasilan PBL dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa. Ringkasnya, model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam kurikulum 2013 di Indonesia ([Mukaromah et al., 2022](#); [Suryani, 2015](#); [Syarif & Syamsunardi, 2019](#)). Meskipun ada beberapa tantangan, PBL dapat menjadi alat yang ampuh untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Penelitian ini penting artinya bagi guru geografi di kabupaten Pangkep, karena dapat mengetahui potensi dan upaya pengembangannya. Bahkan mampu membuat prioritas utama yang harus dilakukan berdasarkan identifikasi yang dilakukan. Guru juga dapat memfokuskan perhatian dengan memperhatikan ketrkaitan antar hal yang ditemukan dalam penelitian. Guru juga berpengalaman dengan membandingkan kompetensi model Pembelajaran berbasis proyek dengan implementasi yang pernah dilakukan bahkan bukan guru geografi.

METODE

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Pangkep. Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dimulai sejak Februari 2022 saat Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi memperbincangkan program kerjanya, menyangkut dengan Model Pembelajaran yang akan didiskusikan dalam pertemuan bulannya. Pertemuan akan diadakan secara Luring. Untuk mengefektifkan hasil diskusi dibutuhkan identifikasi kompetensi pada guru guru anggota MGMP Geografi kab,Pangkep

Sifat penelitian ini adalah penelitian pendahuluan yang akan dijadikan dasar untuk perbincangan kompetensi model pembelajaran berbasis proyek bagi guru anggota MGMP Geografi Kabupaten Pangkep . Penelitian bersifat kuantitatif.

Jenis data yang dibutuhkan adalah data primer menyangkut data pengetahuan sikap dan ketrampilan guru yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan yang akan disertai daftar cek mengenai hasil keterampilan yang telah dinyatakan dalam jawaban questioner. Data diolah secara manual dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian merupakan sajian data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan telah diseleksi sesuai kebutuhan dan sesuai variable penelitian yang sedang dikaji. Kajian penelitian ini dikhususkan pada kemampuan guru geografi Kabupaten Pangkep, mengenai Model pembelajaran Proyek.

Guru geografi yang dapat dihubungi mencapai 16 orang. Jumlah ini lebih dari setengah jumlah guru yang tergabung dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi (M.G.M.P Geografi) dan dianggap cukup sebagai informan/responden. Umumnya guru geografi di kabupaten Pangkep perempuan (62,5 %) dan sisanya perempuan. Sebaran umur guru di kalangan guru peserta musyawarah guru mata pelajaran geografi bervariasi menempati lima sebaran kelompok umur dengan interval lima tahun. Kelompok umur antara 36 hingga 40 tahun menempati jumlah yang terbesar (31,3%), yang lain antara 25 tahun hingga diatas 40 tahun hanya berkisar antara 18 hingga 25 %. Jika diperhatikan secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Sebaran umur guru anggota MGMP Geografi

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase %
< 25 tahun	1	6,3
26 - 30 tahun	3	18,8
31 - 35 tahun	4	25,0
36 - 40 tahun	5	31,3
> 40 tahun	3	18,8
Total	16	100

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Jenjang Pendidikan yang pernah dilulusi guru guru yang tergabung dalam MGMP Geografi Kabupaten Pangkep masih sebagian besar lulusan sarjana S1, sebanyak 68,8% dan yang melulusi Magister S2 Baru 31,2%. Belum ditelusuri variasi program studi yang di dalamnya apakah sesuai dengan matapelajaran Geografi ataukah bukan program studi Geografi. Jika dilihat lamanya

Seberapa lama setiap guru geografi anggota MGMP Geografi Pangkep mengajar di Sekolah masing masing? Ternyata tidak sama setiap guru, ada yang baru lima tahun dan ada pula yang sudah lebih dari 20 tahun, walaupun hanya satu orang. Wajarlah kalau bervariasi karena umur mereka pun bervariasi. Data hasil penelitian lengkapnya dapat dilihat sebagai berikut pada table 2.

Tabel 2. Sebaran lama mengajar guru yang tergabung dalam MGMP Geografi Kab.Pangkep

Lama Mengajar	Frekuensi	Persentase %
< 5 tahun	3	18,3
6 - 10	5	31,3
11 - 15	6	37,5
16 - 20	1	6,3
20	1	6,3
Total	16	100

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Tentang banyaknya mengajar dalam satu minggu di sekolah masing masing guru geografi bervariasi antara 2 kali seminggu ada pula yang 12 kali mengajar dalam satu minggu. Tidak ditemukan data kelas dan jam mengajarnya.

Model pembelajaran yang dianggap terbaik ada yang tegas menjawab satu model yaitu P.B.L, tetapi ada pula yang menganggap yang terbaik itu ada dua model (P.B.L dan Pj.B.L.). Diantara model-model pilihan dari model yang ditawarkan adalah model yang disarankan pada Kurikulum 13. Yakni model pembelajaran *Project Best Learning*, Model *Problem Basic Learning*, model *Discovery Learning* dan model Ceramah dan diskusi. Namun begitu, jawaban ini masih diragukan karena didalam jawaban pertanyaan, apakah guru mengetahui model Pj.B.L, mereka sebagian besar 87,5 % menyatakan mengetahuinya.

Model pembelajaran Pj.B.L. yang diketahuinya oleh sebagian besar guru tidak otomatis mereka menggunakannya dalam mengajar karena terbukti hanya 37,5 % guru menggunakannya dan 56,3% menjawab kadang kala menggunakan model pembelajaran berbasis proyek kadang kala tidak. Hanya satu orang yang belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Pernyataan berikut adalah jawaban dari pertanyaan apakah siswa membuat keputusan sendiri untuk membuat proyek dari materi bahan ajar Geografi yang guru guru ampu. Sangat mengejutkan jawaban guru peserta MGMP Geografi pangkep. Satu orang guru menjawab iya dan 62,5% menjawab kadang kadang. Bahkan beberapa guru 25%

mengaku tidak pernah siswa memutuskan sendiri tentang proyek yang akan dilakukan berdasarkan keputusan sendiri.

Siswa dinyatakan telah memiliki 15 buah hasil pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran berbasis proyek. Yakni: peta digital, komik pembelajaran, miniatur gunung berapi, alat mitigasi pra bencana banjir, peta Kab. Pangkep, peta denah sekolah, makalah budaya Bissu, kliping budaya Bugis Makassar, kliping negara maju dan berkembang, peta timbul dan peta tematik digital. Dari ke 16 buah produk tersebut seluruhnya adalah arahan dari guru dan hanya Diagram dan Grafik tidak pernah dijadikan tujuan dan arahan guru untuk dijadikan sebagai hasil pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek. Semua mengaku belum dipresentasikan di depan umum tetapi semua mendapat tanggapan umpan balik dari guru tentang hasil produknya.

Pembahasan

Berbagai data yang telah terkumpul dari kuesioner yang telah digunakan perlu pembahasan, pembahasan bertujuan untuk melihat sebesar apa kemanfaatan data yang telah terkumpul. Misalnya jika diperhatikan sebaran umur guru yang cenderung membentuk kurva menceng ke kiri artinya susunan umur tersebut hampir normal (tabel 1.), sehingga regenerasi keberadaan guru geografi di Kab. Pangkep tidak mengalami kepincangan /kekosongan guru. Jika keadaan tetap normal semua guru mencapai usia pensiun. Kecuali saat sekarang ini perlu penambahan guru, mengingat guru yang termuda sangat minim (6,3%).

Sebaran data lamanya sebagai guru pengajar mata pelajaran geografi di Kab. Pangkep yang paling menonjol adalah pada rentangan 11 - 15 tahun. Artinya pada saat menjelang pension sekitar 29 tahun mendatang akan terjadi krisis kekurangan guru geografi, kecuali tahun-tahun berikut menerima jumlah guru yang diperhitungkan tidak akan terjadi krisis. Dapat dikatakan bahwa guru geografi di kabupaten Pangkep masih muda mengingat jumlah guru tuanya hanya 6,3%. Guru Geografi di Kabupaten Pangkep ternyata tidak semuanya mengajar mata pelajaran Geografi dengan jumlah yang kondusif diukur dari keterpenuhan jam sertifikasi guru. Setidaknya dalam tugas mengajar terpenuhi 24 jam pelajaran sehingga berhak mendapat tunjangan sertifikasi guru. Hanya sebagian besar (43,8 %) jumlah guru di Pangkep mengajar sedikitnya 12 sesi mengajar dalam seminggu dan yang lain kurang dari 24 jam.

Dalam jawaban tentang model pembelajaran terbaik jumlah persentasenya lebih dari seratus persen artinya ada beberapa orang yang kurang tegas ataupun benar-benar yang terbaik itu bukan satu tetapi dua. Walaupun mereka juga menjawab bahwa 87,5% merasa memahami /mengetahui tentang model pembelajaran berbasis proyek. Model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi metode penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Guru yang memahami dan menerapkan PjBL dapat membawa manfaat yang signifikan bagi pembelajaran dan masa depan siswanya ([Irmawati, 2019](#); [Sofyadin, 2019](#)).

PjBL memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proyek yang mereka minati. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka melihat relevansi dan makna dari apa yang mereka pelajari. Melalui PjBL, siswa mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, analisis dan berpikir kreatif. Guru yang memahami hal ini dapat merancang proyek yang menantang dan mengembangkan keterampilan ini ([Pratiwi et al., 2021](#)).

Model ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Guru yang memahami PjBL dapat mengajarkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting di dunia nyata. Guru yang memahami PjBL dapat menghubungkan bahan ajar dengan aplikasi dunia nyata melalui proyek, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. PjBL

memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi terhadap masalah dunia nyata, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Guru yang memahami PjBL akan membantu siswa mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, yang penting dalam dunia yang berubah dengan cepat. Proyek PjBL memberikan pengalaman belajar berkesan yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan (Nurjannah et al., 2020; Yusuf, 2019).

Arahan guru tentang produk yang dihasilkan setelah menggunakan model pembelajaran proyek adalah bervariasi, sekurang kurangnya ada 15 nama, yakni: 1) komik pembelajaran, 2) peta digital, 3) Membuat peta tematik 4) Membuat peta denah sekolah 5) Makalah Budaya Bissu, 6) Klipping budaya Bugis-Makassar, 7) Kliping negara berkembang, 8) Kliping negara maju 9) Alat mitigasi Bencana banjir, 10) Miniatur Vulkanik, 11) Peta Rawan Bencana, 12) Ilustrasi intrusi magma, 13) Peta persebaran bahan tambang, 14) Membuat karya ilmiah dan 15) Membuat peta timbul. Dan belum ada ketegasan apakah setiap produk ini dipresentasikan atau tidak di depan umum/kelas masing masing. Tetapi semuanya diberikan tanggapan dari guru tentang hasil pekerjaan.

Melihat kompetensi dasar yang dimiliki oleh para guru tersebut, diperlukan lebih banyak pelatihan PBL bagi guru geografi di Kabupaten Pangkep. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan PBL. Selain itu, sekolah dan pemerintah daerah memerlukan dukungan tambahan untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran partisipatif, seperti peralatan teknologi dan materi pembelajaran. Setelah pelatihan, harus ada mekanisme monitoring dan evaluasi untuk mengukur dampak pelatihan terhadap praktik pembelajaran guru geografi (Eriska et al., 2022; Hardiman et al., 2020; Hasriyanti et al., 2022). Hal ini dapat membantu mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan lebih lanjut dan memastikan bahwa investasi dalam pelatihan memberikan hasil yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: bahwa guru menyatakan mengetahui model Pj.B.L, (87,5 %) namun hanya 37,5 % yang menggunakannya dan 56,3% menjawab kadang kala menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek telah banyak dikumpulkan oleh guru, ada 16 jenis produk, namun tidak diperjelas itu semua sebagai keputusan siswa atau arahan guru. Sehingga sangat disarankan untuk memperjelas proses pelaksanaan penggunaan model pembelajaran yang berbasis proyek dengan menggunakan cek list pada saat observasi proses belajar mengajar, sehingga sintak, proses dan perlakuan guru sebagai konsekuensi penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat dimonitor lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Eriska, W., Nefilinda, N., & Suryani, A. I. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. 21(1). <https://doi.org/10.35580/lageografia.v21i1.36079>
- Hardiman, H., Syarif, E., Abbas, I., & Saputro, A. (2020). UNM Geographic Journal. UNM Geographic Journal, 4(September), 13-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ugj.v4i1.22862>
- Hasriyanti, H., Arfan, A., & Faisal, S. R. R. (2022). Efektivitas Pembelajaran E-Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap hasil Belajar Geografi. LaGeografia, 20(2), 219-243. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22509>

- Irmawati, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i3.9535>
- Kusmiyatun, S. (2018). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Geografi Materi Memahami Kondisi Perkembangan Negara Di Dunia Melalui Penerapan Metode Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas IX a SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.179>
- Kusrini, K., & Mustafa, F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *Jurnal Geocivic*, 2(2). <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i2.1475>
- Mukaromah, Z., Zid, M., & Sya, A. (2022). Analisis Pengaruh Pjbl dan PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Fisik Pembelajaran Geografi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 64-70. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2857>
- Munsarikha, N., Utomo, D. H., Budijanto, B., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh Model Hybrid-Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 533-548. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p533-548>
- Nawalinsi, M. S. M. (2016). Keefektifan Pendekatan Scientific dengan Metode Pjbl, Pbl, Inquiry, dan Discovery dalam Pembelajaran Geografi. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/socia.v13i2.12578>
- Nur, B. N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 12 MAKASSAR. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i1.7339>
- Nurjannah, H., Saputro, A., Maddatuang, M., & Fikri, M. J. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 19(1), 113-127. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i1.13608>
- Pratiwi, P., Zhiddiq, S., Umar, R., & Saputro, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model Discovery Learning. *LaGeografia*, 19(2), 226-242. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i2.14706>
- Setiawan, I. (2006). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geografi Melalui Pengembangan Media Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v6i2.1742>
- Sofyadin, R. T. (2019). Implementation The Problem Based Learning Models To Improve Learning Outcomes Of XI Iis 1 Class 2 State High School Students Baubau Southeast Sulawesi. *La Geografia*, 17(3). <https://doi.org/10.35580/lga.v17i3.9534>
- Suryani, N. (2015). Pengembangan buku teks digital interaktif untuk pemahaman konsep geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3547>
- Susilawati, S. A., & Sochiba, S. L. (2022). Pembelajaran outdoor study dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 27(1), 51-62. <https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62>
- Syarif, E., & Syamsunardi, S. (2019). Geography Teacher Problems inSMAN 4 Takalar in the Implementation of 2013 Curriculum. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 9(1), 10-16.
- Syarif, E., Maddatuang, M., & Saputro, A. (2023). Geography Learning: Teacher Understanding About Advance Materials. *E3S Web of Conferences*, 400, 1006. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202340001006>
- Tumbelaka, A., Lobja, X. E., & Poli, E. E. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1

- LANGOWAN. GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi, 2(2), 131-136. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v2i2.1207>
- Yusuf, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Mengaitkan Ayat Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Dinamika Litosfer di Kelas X IIS MAN 1 Makassar. LaGeografia. <https://doi.org/10.35580/lga.v16i3.9591>